

The Influence of Ease of Use, Security, and Trust on the Intention to Use QRIS among MSME Operators in Cianjur Regency, with Perceived Risk as a Mediating Variable

Salsabila Azahra¹⁾, Rinto Rivanto²⁾, Reni Febrianti^{3)*}

¹⁾²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence author: Reni Febrianti, renifeb42@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i2.3898>

Abstract

The adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cianjur Regency continues to increase, yet the intention to use it is still influenced by several factors. This study examines the effects of ease of use, security, and trust on the intention to use QRIS through perceived risk as a mediating variable. A quantitative approach with descriptive and verificative methods was employed, involving 200 MSME owners selected through purposive sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 3. The results show that ease of use, security, and trust have a positive and significant effect on the intention to use QRIS, with security showing the strongest effect. Ease of use and trust significantly reduce perceived risk, while security does not. Perceived risk has a significant negative effect on intention to use and partially mediates the effect of ease of use, but not of security or trust. The adjusted R square for intention to use is 0.637. Ease of use, security, and trust increase the intention to use QRIS, with perceived risk acting as a partial mediator on the ease-of-use path.

Keywords: Ease of Use, Security, Trust, Perceived Risk, Intention to Use QRIS

Abstrak

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur terus meningkat, namun minat menggunakannya masih dipengaruhi berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, melibatkan 200 pelaku UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Cianjur yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan SmartPLS 3. Hasil menunjukkan kemudahan, keamanan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan keamanan memberikan pengaruh terbesar. Kemudahan dan kepercayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi risiko, sedangkan keamanan tidak berpengaruh signifikan. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan, serta terbukti memediasi secara parsial pengaruh kemudahan, namun tidak memediasi pengaruh keamanan maupun kepercayaan. Nilai R Square Adjusted untuk minat menggunakan sebesar 0,637. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan, keamanan, dan kepercayaan meningkatkan minat menggunakan QRIS, dengan persepsi risiko berperan sebagai mediator parsial pada jalur kemudahan.

Kata Kunci: Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan, Persepsi Risiko, Minat Menggunakan QRIS

PENDAHULUAN

Digitalisasi sistem pembayaran menjadi salah satu perubahan besar yang dialami sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang mencakup sekitar 90% unit usaha dan menyerap lebih dari 50% tenaga kerja dunia (World Bank, 2024). Di Indonesia, UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Salah satu bentuk digitalisasi pembayaran yang berkembang pesat adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan Bank Indonesia sejak 2019 (Bank Indonesia, 2019). Jumlah merchant QRIS hingga Januari 2026 mencapai 43,06 juta, didominasi pelaku UMKM, dengan volume transaksi 1,83 miliar senilai Rp164,48 triliun (Mayasari, 2026). Di Kabupaten Cianjur, jumlah UMKM aktif mencapai sekitar 60.000 pelaku usaha (Rosmana, 2026), namun pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM belum tentu optimal.

Bank Indonesia (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital tidak lepas dari risiko keamanan data, kesalahan sistem, dan tingkat kepercayaan pengguna. Firdaus dkk. (2025) menemukan bahwa persepsi risiko transaksi digital masih memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten: Buluati dkk. (2023), Sholeh dkk. (2025), Mursalim dan Riswan (2025), dan Rambe dkk. (2025) menemukan bahwa kemudahan, keamanan, dan/atau kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS, sementara Nasih dkk. (2024) menemukan bahwa sebagian pengaruh tidak bersifat langsung, melainkan melalui variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (Davis, 1989) sebagai landasan teori, dengan menambahkan konstruk keamanan, kepercayaan, dan persepsi risiko yang diposisikan sebagai variabel mediasi mengacu pada Perceived Risk Theory (Featherman & Pavlou, 2003).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan sepuluh hipotesis: kemudahan, keamanan, dan kepercayaan masing-masing berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS (H1, H2, H3); kemudahan, keamanan, dan kepercayaan masing-masing berpengaruh negatif terhadap persepsi risiko (H4, H5, H6); persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan QRIS (H7); serta kemudahan, keamanan, dan kepercayaan masing-masing berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS melalui persepsi risiko sebagai variabel mediasi (H8, H9, H10).

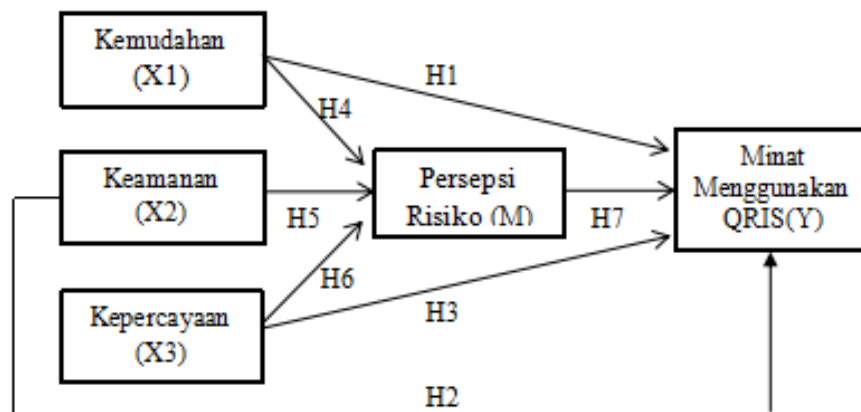
Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS; pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap persepsi risiko; pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS; serta peran mediasi persepsi risiko pada pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS, pada pelaku UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Cianjur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, bersifat eksplanatori, dan menggunakan desain cross-sectional. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu kemudahan (X1), keamanan (X2), dan kepercayaan (X3); variabel mediasi yaitu persepsi risiko (M); serta variabel dependen yaitu minat menggunakan QRIS (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan 20 indikator dengan skala Likert 5 poin (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur selama periode Mei–Juli 2026. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Cianjur yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: (1) pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur; (2) memiliki usaha yang masih aktif berjalan; (3) telah menggunakan QRIS minimal 6 bulan terakhir; dan (4) merupakan pemilik atau pengelola usaha. Jumlah sampel ditentukan mengacu pada pedoman Hair et al. (2022) untuk PLS-SEM, yaitu 10 kali jumlah indikator (10×20), sehingga penelitian ini melibatkan 200 responden yang diperoleh melalui kuesioner daring dengan pertanyaan penyaring (skip logic).

Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 3, melalui evaluasi model pengukuran (validitas konvergen dengan outer loading $> 0,7$ dan AVE $\geq 0,5$; validitas diskriminan dengan HTMT $< 0,90$; serta reliabilitas dengan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha $\geq 0,7$) dan evaluasi model struktural (uji multikolinearitas Inner VIF $< 5,00$, koefisien determinasi R^2 , dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping, dengan kriteria penerimaan T-Statistic $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$).



Gambar II.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Jalur Hipotesis Mediasi :

- H8 : $X1 \rightarrow M \rightarrow Y$
- H9 : $X2 \rightarrow M \rightarrow Y$
- H10 : $X3 \rightarrow M \rightarrow Y$

menunjukkan pengaruh tidak langsung (mediasi) melalui variabel Persepsi Risiko.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Parsial

- H1 : Kemudahan (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y).
- H2 : Keamanan (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y).
- H3 : Kepercayaan (X3) berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y).
- H4 : Kemudahan (X1) berpengaruh negatif terhadap Persepsi Risiko (M).
- H5 : Keamanan (X2) berpengaruh negatif terhadap Persepsi Risiko (M).
- H6 : Kepercayaan (X3) berpengaruh negatif terhadap Persepsi Risiko (M).
- H7 : Persepsi Risiko (M) berpengaruh negatif terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y).
- Hipotesis Mediasi
- H8: Kemudahan (X1) berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y) melalui Persepsi Risiko (M).
- H9: Keamanan (X2) berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y) melalui Persepsi Risiko (M).

- H10: Kepercayaan (X3) berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y) melalui Persepsi Risiko (M).

Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel

Sampel diambil melalui purposive sampling disertai kriteria mencakup:

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- Pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur
- Memiliki usaha yang masih aktif berjalan
- Telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usaha minimal selama 6 bulan terakhir
- Merupakan pemilik atau pengelola usaha

Berdasarkan ketentuan 10-times rule penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 200 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel kemudahan, keamanan, kepercayaan, persepsi risiko, dan minat menggunakan QRIS. Kuesioner diberikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur secara langsung maupun secara daring melalui Google Form. Penggunaan kuesioner dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan efisien dari sejumlah responden.

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan resmi, termasuk publikasi Bank Indonesia. Data kepustakaan digunakan sebagai dasar dalam memperkuat landasan teori, mengkaji penelitian terdahulu, serta menyusun kerangka konseptual penelitian.

Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Skor yang digunakan adalah 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Netral (N), 2 = Tidak Setuju (TS), dan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut diterapkan pada seluruh variabel penelitian, yaitu kemudahan, keamanan, kepercayaan, persepsi risiko, dan minat menggunakan QRIS, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 1. Operasional Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sumber	Skala
1	Kemudahan (X1)	Kemudahan adalah tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan QRIS mudah dipahami, dipelajari, digunakan, serta fleksibel dalam transaksi usaha.	1. Mudah dipelajari 2. Mudah dipahami 3. Mudah digunakan 4. Tidak membutuhkan banyak usaha 5. Mudah menjadi terampil	Dikembangkan berdasarkan konstruk <i>Perceived Ease of Use</i> dalam <i>Technology Acceptance Model</i> (Davis, 1989).	Likert 1–5
2	Keamanan (X2)	Keamanan adalah persepsi pengguna mengenai perlindungan sistem QRIS terhadap keamanan transaksi dan data pengguna.	1. Keamanan sistem transaksi 2. Perlindungan data pribadi 3. Kerahasiaan informasi transaksi 4. Perlindungan terhadap penyalahgunaan	Dikembangkan berdasarkan konsep keamanan transaksi elektronik menurut Flavián & Guinalíu (2006).	Likert 1–5
3	Kepercayaan (X3)	Kepercayaan merupakan keyakinan pelaku UMKM terhadap keandalan, integritas, dan komitmen ekosistem layanan pembayaran QRIS dalam memfasilitasi transaksi secara aman, andal, dan sesuai harapan pengguna.	1. <i>Ability</i> (Kemampuan) 2. <i>Benevolence</i> (Itikad baik) 3. <i>Integrity</i> (Integritas)	Dikembangkan berdasarkan model kepercayaan (<i>Trust Model</i>) Mayer <i>et al.</i> (1995).	Likert 1–5
4	Persepsi Risiko (M)	Persepsi risiko adalah persepsi pengguna mengenai kemungkinan kerugian atau dampak negatif saat menggunakan QRIS.	1. Risiko keuangan 2. Risiko privasi 3. Risiko waktu 4. Risiko kinerja/sistem	Dikembangkan berdasarkan dimensi <i>Perceived Risk</i> menurut Featherman & Pavlou (2003).	Likert 1–5
5	Minat Menggunakan QRIS (Y)	Minat menggunakan merupakan kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi usahanya berdasarkan pengalaman penggunaan yang telah dimiliki.	1. Niat menggunakan QRIS 2. Rencana menggunakan QRIS 3. Prediksi menggunakan QRIS 4. Keinginan menggunakan QRIS	Diadaptasi dari konstruk <i>Behavioral Intention to Use TAM</i> (Davis, 1989) dan disesuaikan dengan konteks penelitian.	Likert 1–5

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik 200 responden penelitian disajikan pada Tabel 1. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (56,0%), berusia 20–30 tahun (55,0%), bergerak di sektor kuliner (32,5%), dan telah menggunakan QRIS selama 6 bulan hingga 1 tahun (40,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden (n = 200)

Kategori	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	88	44,0%
	Perempuan	112	56,0%
Usia	< 20 tahun	7	3,5%
	20–30 tahun	110	55,0%
	31–40 tahun	58	29,0%
	> 40 tahun	25	12,5%
Jenis UMKM	Kuliner	65	32,5%
	Jasa	48	24,0%
	Fashion	35	17,5%
	Retail/Warung	27	13,5%
	Kerajinan/Handmade	18	9,0%
	Lainnya	7	3,5%
Lama Menggunakan QRIS	6 Bulan – 1 Tahun	81	40,5%
	1–2 Tahun	62	31,0%
	> 2 Tahun	39	19,5%
	6 Bulan	18	9,0%

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan seluruh indikator memiliki outer loading di atas 0,7 dan seluruh konstruk memiliki AVE di atas 0,5. Hasil uji validitas diskriminan berdasarkan HTMT, Fornell-Larcker, dan Cross Loading menunjukkan seluruh konstruk terpisah secara jelas. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7, sehingga model dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Kemudahan (X1)	0,927	0,945	0,774
Keamanan (X2)	0,916	0,941	0,799
Kepercayaan (X3)	0,865	0,917	0,787
Persepsi Risiko (M)	0,908	0,935	0,783
Minat Menggunakan (Y)	0,841	0,893	0,677

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Hasil uji Inner VIF menunjukkan seluruh nilai berada pada rentang 1,009–1,094, jauh di bawah ambang batas 5,00, sehingga model bebas dari multikolinearitas. Sebagaimana disajikan pada Tabel 3, R Square Adjusted untuk Minat Menggunakan QRIS sebesar 0,637, sedangkan untuk Persepsi Risiko sebesar 0,072.

Tabel 4. Nilai R-Square (R^2)

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Minat Menggunakan QRIS (Y)	0,645	0,637
Persepsi Risiko (M)	0,086	0,072

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 3 dengan menilai koefisien jalur, T-Statistic, dan P-Value. Hasil rekapitulasi pengujian seluruh sepuluh hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koef. (β)	T-Stat.	P-Value	Keputusan
H1	Kemudahan (X1) → Minat Menggunakan (Y)	0,289	7,733	<0,001	Diterima
H2	Keamanan (X2) → Minat Menggunakan (Y)	0,440	8,958	<0,001	Diterima
H3	Kepercayaan (X3) → Minat Menggunakan (Y)	0,406	9,978	<0,001	Diterima
H4	Kemudahan (X1) → Persepsi Risiko (M)	-0,221	3,029	0,003	Diterima
H5	Keamanan (X2) → Persepsi Risiko (M)	-0,097	1,462	0,144	Ditolak
H6	Kepercayaan (X3) → Persepsi Risiko (M)	-0,125	2,058	0,040	Diterima
H7	Persepsi Risiko (M) → Minat Menggunakan (Y)	-0,163	3,597	<0,001	Diterima
H8	Kemudahan → Persepsi Risiko → Minat Menggunakan	0,036	2,433	0,015	Diterima
H9	Keamanan → Persepsi Risiko → Minat Menggunakan	0,016	1,335	0,182	Ditolak
H10	Kepercayaan → Persepsi Risiko → Minat Menggunakan	0,020	1,669	0,096	Ditolak

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026.

Pembahasan

Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS (koefisien 0,289; T-Statistic 7,733; $p < 0,001$), sehingga H1 diterima, sejalan dengan Buluati dkk. (2023) dan Mursalin dan Riswan (2025). Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS (koefisien 0,440; T-Statistic 8,958; $p < 0,001$), sehingga H2 diterima dan merupakan pengaruh terbesar di antara ketiga variabel eksogen, menegaskan bahwa jaminan keamanan transaksi menjadi pertimbangan utama pelaku UMKM, sejalan dengan Sholeh dkk. (2025) dan Rambe dkk. (2025). Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS (koefisien 0,406; T-Statistic 9,978; $p < 0,001$), sehingga H3 diterima, sejalan dengan Rambe dkk. (2025).

Kemudahan (koefisien -0,221; $p = 0,003$) dan kepercayaan (koefisien -0,125; $p = 0,040$) masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi risiko, sehingga H4 dan H6 diterima. Sebaliknya, keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko (koefisien -0,097; $p = 0,144$), sehingga H5 ditolak, yang mengindikasikan bahwa kekhawatiran pelaku UMKM terhadap risiko transaksi QRIS lebih banyak diredam oleh kemudahan penggunaan dan kepercayaan dibandingkan persepsi keamanan semata. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS (koefisien -0,163; $p < 0,001$), sehingga H7 diterima, sejalan dengan Featherman dan Pavlou (2003) serta Yusuf dkk. (2024).

Persepsi risiko terbukti memediasi secara parsial pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS (koefisien tidak langsung 0,036; $p = 0,015$), sehingga H8 diterima. Sebaliknya, persepsi risiko tidak terbukti memediasi pengaruh keamanan ($p = 0,182$; H9 ditolak) maupun kepercayaan ($p = 0,096$; H10 ditolak) terhadap minat menggunakan QRIS, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memengaruhi minat menggunakan terutama melalui jalur langsung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kemudahan, keamanan, dan kepercayaan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur, dengan keamanan memberikan pengaruh terbesar. Kemudahan dan kepercayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi risiko, sedangkan keamanan tidak berpengaruh signifikan. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, serta terbukti memediasi secara parsial pengaruh kemudahan, namun tidak memediasi

pengaruh keamanan maupun kepercayaan. Model penelitian mampu menjelaskan 63,7% variasi minat menggunakan QRIS dan 7,2% variasi persepsi risiko.

Berdasarkan temuan tersebut, Penyelenggara Jasa Pembayaran dan Bank Indonesia disarankan untuk terus memperkuat aspek keamanan transaksi mengingat keamanan merupakan faktor dengan pengaruh terbesar, melalui peningkatan perlindungan data pengguna dan edukasi pencegahan penipuan digital. Pelaku UMKM disarankan meningkatkan pemahaman penggunaan QRIS agar dapat memanfaatkan fitur yang tersedia secara optimal, sementara Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur disarankan memperluas program pendampingan pembayaran digital. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti persepsi manfaat, pengaruh sosial, atau literasi digital, serta memperluas cakupan wilayah penelitian, mengingat keterbatasan penelitian ini pada teknik purposive sampling, desain cross-sectional, data self-report, dan cakupan satu wilayah.

REFERENSI

1. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (2024). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). <https://www.aspi.or.id>
2. Bank Indonesia. (2019). QR Code Indonesian Standard (QRIS). <https://www.bi.go.id>
3. Bank Indonesia. (2025). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Indonesian Standard untuk Pembayaran. <https://www.bi.go.id>
4. Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan bertransaksi terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
5. Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
6. Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451–474.

7. Firdaus, F. M., Muiz, A., & Nasir, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital dan risiko transaksi digital terhadap minat pelaku UMKM dalam bertransaksi menggunakan QRIS (Studi pada Pasar Perumnas Cirebon). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>
8. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
9. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, 30 Januari). Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia. <https://ekon.go.id>
10. Mayasari, S. (2026, 12 Maret). BI mencatat nilai transaksi QRIS capai Rp 164,48 triliun pada Januari 2026. *Kontan*. <https://keuangan.kontan.co.id>
11. Mursalim, & Riswan. (2025). Pengaruh persepsi keamanan dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada mahasiswa. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 22(3), 362–373. <https://doi.org/10.37476/akmen.v22i3.5638>
12. Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS yang dimediasi oleh sikap terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 302–316. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p302-316>
13. Rambe, Y., Hasibuan, M., & Ayla, S. (2025). Pengaruh keamanan dan kepercayaan terhadap minat pengguna QRIS di Toko Deni Store Ajamu, Labuhanbatu. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 144–157. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.5940>
14. Rosmana, A. (2026, 30 Januari). Capai 60 ribu pelaku usaha, pengembangan UMKM Cianjur dongkrak ekonomi lokal. *Cianjur Times*. <https://cianjurtimes.com>
15. Sholeh, A. A., Hasanah, M., & Nur, S. K. (2025). Pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat penggunaan pembayaran non tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam perspektif Maqashid Syariah. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 164–181. <https://doi.org/10.69768/ji.v4i2.113>
16. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
17. World Bank. (2024). SMEs finance. <https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>

-
18. Yusuf, M., Rahmiati, & Thamrin. (2024). The influence of perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk on behavioral intention for QRIS user. *Marketing Management Studies*, 4(2), 100–118. <https://doi.org/10.24036/mms.v4i2.500>